

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

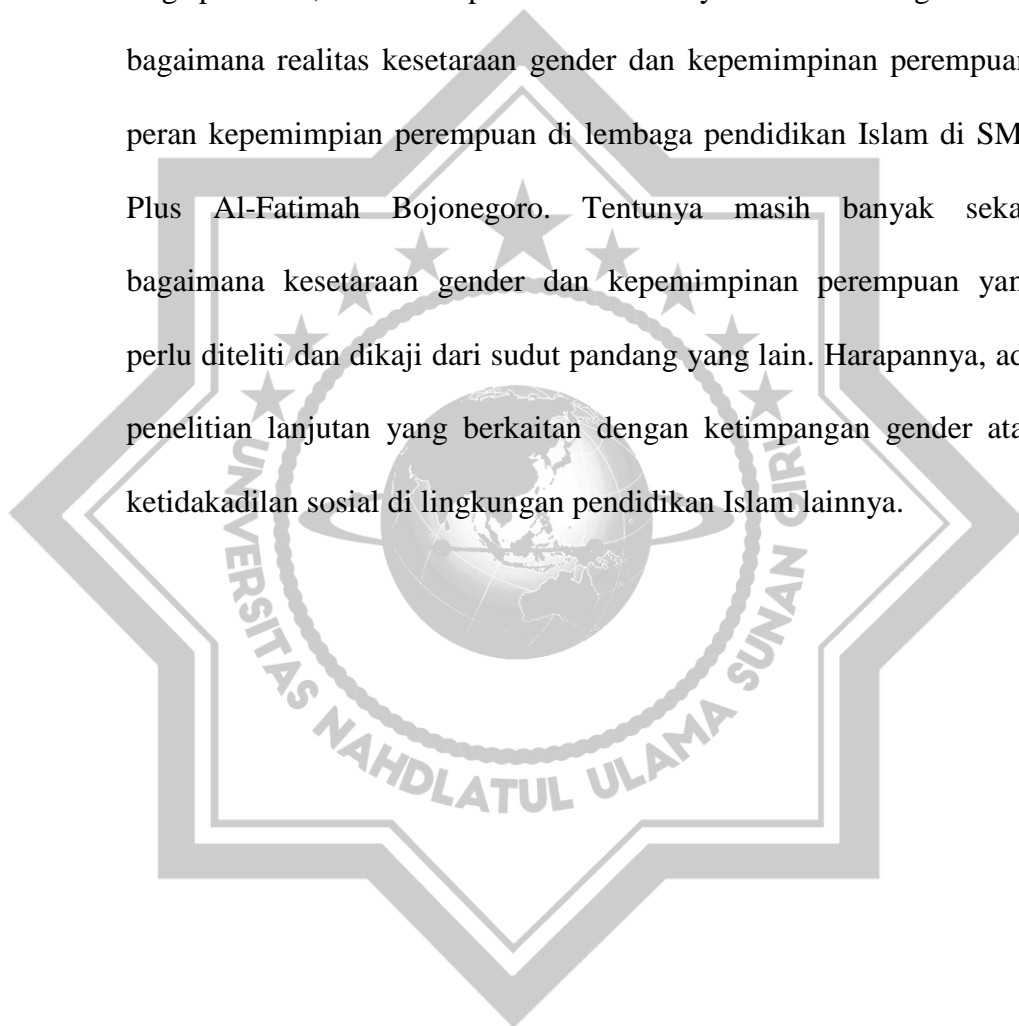
1. Realitas kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan yang ada di lembaga SMP Plus Al-Fatihah sudah cukup baik, meskipun masih terdapat bias tentang persepsi kedudukan laki-laki dan perempuan. Namun secara garis besar, kepemimpinan perempuan di lembaga tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya. Yayasan memberikan pemenuhan pada kondisi khusus perempuan. Dalam hal tersebut adalah untuk mampu membagi perannya sebagai ibu dan pemimpin.
2. Peran kepemimpinan perempuan di SMP Plus Al-Fatihah Bojonegoro berdasarkan kualifikasi pemimpin memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pendidikan yang bagus dan memiliki kemampuan dalam memutuskan kebijakan dengan bijaksana. Ketika perempuan yang memiliki pengalaman khusus, mengalami menstruasi, hamil, nifas dan menyusui ini diberikan keringanan dan kelonggaran dalam kondisinya. Artinya, haknya tidak diberikan dan diperhatikan.

B. Saran-Saran

1. Bagi lembaga, perlu adanya peningkatan fasilitas dalam sebuah lembaga yang ramah perempuan, layanan fasilitas umum yang sensitif gender. Terutama untuk pengalaman khas yang dimiliki perempuan. Perlu adanya kebijakan yang lebih masif tentang bagaimana meningkatkan sumber daya manusia melalui pendekatan yang

berperspektif gender. Serta perlunya peningkatan dalam manajemen data sekolah, seperti silsilah kepala sekolah.

2. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini hanya memberikan gambaran bagaimana realitas kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan, peran kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan Islam di SMP Plus Al-Fatihah Bojonegoro. Tentunya masih banyak sekali bagaimana kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan yang perlu diteliti dan dikaji dari sudut pandang yang lain. Harapannya, ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan ketimpangan gender atau ketidakadilan sosial di lingkungan pendidikan Islam lainnya.



UNUGIRI